

# **Sekolah Tinggi Teologi SAAT**

(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

## **STUDI PERBANDINGAN PEMAHAMAN KALIMAT SYAHADAT DENGAN PENGAKUAN IMAN RASULI DAN IMPLIKASINYA BAGI ORANG KRISTEN**



Malang, Jawa Timur

Februari 2022

## ABSTRAK

Lumy, Josephine Tiffany, 2022. *Studi Perbandingan Pemahaman Kalimat Syahadat dengan Pengakuan Iman Rasuli dan Implikasinya bagi Orang Kristen*. Skripsi, Program studi: Sarjana Teologi, Konsentrasi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Rahmiati Tanudjaja, D.Miss. Hal. xi, 96.

Kata Kunci: Kalimat Syahadat, Pengakuan Iman Rasuli, Kredo Iman.

Pengakuan Iman atau kredo merupakan suatu hal yang krusial bagi sebuah kepercayaan. Sebuah kredo seharusnya menjadi landasan seseorang memercayai sesuatu, dalam hal ini tentang Tuhan sebagai Pencipta. Dalam agama Islam dan Kristen, masing-masing memiliki kredo iman dengan pemahamannya masing-masing. Kredo iman agama Islam ialah Kalimat Syahadat, sedangkan agama Kristen ialah Pengakuan Iman Rasuli.

Yang seringkali luput dari perhatian kita sebagai orang percaya ialah, makna dan pemahaman yang sebenarnya dari sebuah pengakuan iman, Pengakuan Iman Rasuli. Pengakuan Iman Rasuli seringkali hanya dianggap sebagai pelengkap dalam sebuah liturgi ibadah, tanpa perlu dipahami makna yang sebenarnya terkandung dalam setiap butir-butirnya. Maka dari itu, dalam penulisan ini akan menyoroti secara khusus makna dan pemahaman dari Kalimat Syahadat dan Pengakuan Iman Rasuli sebagai sebuah kredo iman dan implikasinya bagi orang Kristen.

Beberapa pertanyaan yang akan ditelusuri ialah apa makna yang terkandung dalam Kalimat Syahadat dan Pengakuan Iman Rasuli? Apakah persamaan dan perbedaan dari kedua kredo iman tersebut? Bagaimana seharusnya kehidupan seorang Kristen yang benar-benar menghidupi pengakuan imannya?

Metode penelitian yang akan digunakan ialah penelitian kepustakaan. Bahan yang akan digunakan ialah literatur akademik seperti buku, jurnal untuk menjelaskan Kalimat Syahadat dan Pengakuan Iman Rasuli. Metodologi yang akan digunakan ialah deskripsi, analisis, dan perbandingan. Isi dari penelitian ini akan membandingkan makna yang terkandung dalam setiap poin dari dua pengakuan iman ini dan dilanjutkan dengan studi perbandingan logis untuk implikasinya bagi orang Kristen.

Hasil akhir dari penelitian ialah bagaimana seharusnya seorang Kristen merespons pengakuan imannya, tidak hanya diucapkan saja tetapi benar-benar dimengerti dan dipahami sehingga dapat menjadi pedoman selama menjalani hidup di dunia serta dapat menjadi berkat dengan mempraktikkannya dalam kehidupan kesehariannya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

“Terpujilah Allah, Bapa Tuhan kita Yesus Kristus, Bapa yang penuh belas kasihan dan Allah sumber segala penghiburan.” 2 Korintus 1:3. Inilah ungkapan terima kasih saya kepada Allah, yang dengan segala anugerah dan penghiburan yang Ia berikan sehingga saya dimampukan untuk dapat menyelesaikan penulisan ini dan studi di STT SAAT. Kasih dan setia-Nya selalu saya rasakan dalam setiap musim kehidupan saya, baik itu suka mau pun duka. Selama perjalanan penulisan skripsi ini kasih setia Tuhan inilah yang terus menjadi pengingat bagi saya bahwa Ia selalu ada bersama dengan saya dan anugerah-Nya tidak pernah usai saya rasakan setiap waktu.

Saya berterima kasih kepada seluruh keluarga besar saya, Oma, Opa, Papa, Mama, Adek-adek yang selalu mendukung, mendoakan, dan menyemangati saya dengan luar biasa. Terima kasih untuk setiap dukungan bagi saya untuk bisa memenuhi panggilan yang Allah berikan untuk dapat saya jalani. Terima kasih kepada semua teman masta Arpeggio dan Staccatos yang telah menemani saya melewati hari-hari di kampus ini. Terima kasih juga kepada *Exclusive*, Kamar *Weekend*, si Cantik, ci Inoke, sponsor, yang terus senantiasa membantu, juga teman-teman kamar lainnya yang selalu menjadi teman setia mendengar segala cerita-cerita saya dan selalu mendukung saya selama masa penulisan ini. Terima kasih untuk setiap dosen Teologi juga Musik Gerejawi dan teman-teman mahasiswa yang ada di STT SAAT baik yang sempat disebutkan atau yang belum saya sebutkan, yang telah menjadi saluran tangan Tuhan untuk membentuk saya selama saya berada di kampus ini. Terima kasih kepada bu Aileen, yang sedari awal menjadi konselor yang menyemangati dan terus mendukung saya selama berada di kampus.

Terlebih saya mengucapkan banyak terima kasih untuk bu Ati, sebagai dosen pembimbing yang begitu sabar dan murah hati terus membimbing saya, mendoakan, menyemangati dan terus mengingatkan bahwa tulisan ini adalah untuk kemuliaan Tuhan dan saya dapat menyelesaikannya hanya dengan pertolongan dari Tuhan saja.

Terima kasih untuk semua kasih, sukacita, doa, penghiburan, perhatian, dukungan, semangat, masukkan, juga makanan-minuman, kartu-kartu penyemangat yang saya terima selama ini. Hanya Allah saja dengan segala anugerah yang dari pada-Nya yang dapat membalas semua kebaikan saudara-saudari sekalian. Tuhan yang telah memimpin, menopang, dan menuntun saya saat ini, Tuhan yang sama juga yang akan memimpin saudara-saudari semuanya dalam perjalanan iman bersama dengan Dia. Solideo Gloria!



## DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah	8
Tujuan Penulisan	9
Batasan Pembahasan	9
Metode Penelitian	10
Sistematika Penulisan	11
BAB 2 SEJARAH DAN MAKNA KALIMAT SYAHADAT SEBAGAI KREDO IMAN BERDASARKAN PERSPEKTIF AGAMA ISLAM	12
Makna menjadi orang Muslim atau Penganut Agama Islam dalam kaitannya dengan Nabi Muhammad sebagai Nabi dan Al-Quran sebagai Kitab Suci Agama Islam	12
Kalimat Syahadat dalam kaitannya dengan Al-Quran dan Nabi Muhammad, serta makna dari Kalimat Syahadat bagi umat Islam	14
Kalimat Syahadat sebagai Rukun Ibadat Pertama dan Kredo Pengakuan Iman Agama Islam	27
Kalimat Syahadat sebagai Rukun Pertama dari Lima Rukun Ibadat dalam Agama	27

Makna Setiap Kalimat dalam Syahadat sebagai Rukun Pertama dalam Agama Islam	31
Kesimpulan	39
<b>BAB 3 SEJARAH PENGAKUAN IMAN RASULI DAN MAKNA SETIAP KALIMAT DALAM PENGAKUAN IMAN RASULI SEBAGAI KREDO IMAN KRISTEN</b>	
Makna dari Alkitab sebagai Firman, Wahyu, dan Sumber Pengetahuan tentang Allah bagi Orang Kristen	42
Sejarah Pengakuan Iman Rasuli sebagai Kredo Iman, Pemahaman akan Setiap Makna di dalamnya dan Kepentingannya bagi Kehidupan dari Penganut Agama Kristen	45
• Hubungan Pengakuan Iman dengan Orang yang Mengakuinya	45
• Sejarah Pengakuan Iman Rasuli	47
Pemahaman Isi dalam Pengakuan Iman Rasuli	54
Aku Percaya kepada Allah, Bapa yang Mahakuasa, Pencipta Langit dan Bumi	54
Dan kepada Yesus Kristus, Anak-Nya yang Tunggal, Tuhan Kita	57
Yang Dikandung dari Roh Kudus, Lahir dari Anak Dara Maria	59
Yang Menderita Sengsara di Bawah Pemerintahan Pontius Pilatus, Disalibkan, Mati, dan Dikuburkan; Turun ke dalam Kerajaan Maut	60
Pada Hari yang Ketiga, Bangkit Pula dari antara Orang Mati	62

Naik ke Surga, Duduk di Sebelah Kanan Allah, Bapa yang Mahakuasa	63
Darimana Ia Akan Datang untuk Menghakimi Orang yang Hidup dan yang Mati	63
Aku Percaya kepada Roh Kudus	64
Gereja yang Kudus dan Am; Persekutuan Orang Kudus	66
Pengampunan Dosa	67
Kebangkitan Orang Mati	68
Hidup yang Kekal	69
Kesimpulan	70
<b>BAB 4 STUDI PERBANDINGAN PEMAHAMAN KALIMAT SYAHADAT DENGAN PENGAKUAN IMAN RASULI DAN IMPLIKASINYA BAGI ORANG KRISTEN</b>	
Sejarah dan Makna Kalimat Syahadat Sebagai Kredo Iman Berdasarkan Perspektif Agama Islam	72
Penjelasan Kalimat Syahadat	78
<i>Asyhadu an lā ilāha illā allāh</i>	78
<i>Asyhadu an Nabi Muhammad ar-rasūlu 'llāh</i>	79
Sejarah Pengakuan Iman Rasuli dan Makna Setiap Kalimat Dalam Pengakuan Iman Rasuli sebagai Kredo Iman Berdasarkan Perspektif Agama Kristen	81
Pejelasan Butir-Butir Pengakuan Iman Rasuli	84

Aku Percaya kepada Allah, Bapa yang Mahakuasa, Pencipta Langit dan Bumi	84
Dan kepada Yesus Kristus, Anak-Nya yang Tunggal, Tuhan kita	84
Yang dikandung dari Roh Kudus, Lahir dari Anak Dara Maria	85
Yang menderita sengsara di bawah Pemerintahan Pontius Pilatus; disalibkan, mati, dan dikuburkan; turun ke dalam Kerajaan Maut	85
Pada hari yang ketiga, Bangkit Pula dari antara Orang Mati	86
Naik ke Surga, duduk di sebelah kanan Allah, Bapa yang Mahakuasa	86
Dari sana Ia akan Datang untuk Menghakimi Orang yang Hidup dan yang Mati	87
Aku Percaya kepada Roh Kudus	87
Gereja yang Kudus dan Am	88
Pengampunan Dosa	88
Kebangkitan Orang Mati	88
Hidup yang Kekal	89
Persamaan dan perbedaan antara Kalimat Syahadat dalam Islam dengan Pengakuan Iman Rasuli dalam Kristen sebagai bentuk kredo iman	90
Implikasi bagi Orang Kristen	92
Saran-Saran	93
DAFTAR KEPUSTAKAAN	94





## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang Masalah**

Bangsa Indonesia, begitu dikenal dengan keanekaragaman yang ada di dalamnya. Keanekaragaman inilah yang membuat kemajemukan masyarakat Indonesia begitu beragam, baik dari suku, ras, agama, dan antar golongan. Setidaknya ada enam keberagaman agama berbeda yang diakui oleh pemerintah Indonesia, yaitu: Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu; dua agama terbesarnya adalah Islam dan Kristen Protestan.

Perbedaan agama tentu menimbulkan perbedaan yang kontras dan mendalam pada nilai dasar, gaya hidup, cara pandang, dan komitmen religius.<sup>1</sup> Inilah yang jelas terlihat dari setiap agama yang ada di Indonesia, termasuk dalam agama Islam dan Kristen. Misalnya agama Islam memiliki komitmen religius untuk beribadah sholat lima waktu, sedangkan agama Kristen tidak seperti itu. Di sisi lain, agama Kristen memiliki tata ibadah dengan puji-pujian beserta sakramen kudus, sementara agama Islam tidak.

---

<sup>1</sup>Harold A. Netland, *Encountering Religious Pluralism: Tantangan Bagi Iman dan Misi Kristen*, terj. Selviya Hanna (Malang: Literatur SAAT, 2015), 7.

Perbedaan juga terlihat jelas dalam credo atau pernyataan pengakuan iman masing-masing. Pengakuan iman adalah sesuatu yang penting dan esensial dalam kehidupan beragama dan memiliki tujuan yang jelas bagi mereka yang memercayainya. Untuk itu dibutuhkan pengenalan, juga pemahaman yang dalam akan setiap makna yang terkandung dalam pengakuan iman tersebut. Dalam agama Islam, dikenal dengan Kalimat Syahadat, sedangkan dalam agama Kristen Protestan dikenal dengan Pengakuan Iman Rasuli.

Sebuah riset sederhana dilakukan untuk melihat sejauh mana pemahaman masing-masing umat akan kalimat Syahadat dan Pengakuan Iman Rasuli. Responden ini dibatasi usianya dari 17 – 30 tahun. Untuk kalimat Syahadat ada total 31 responden umat Muslim yang mengisi riset ini. Hasil menunjukkan bahwa 100% tahu tentang kalimat Syahadat sebagai credo iman, 100% menghafalnya, 96,8% menganggap kalimat Syahadat sangat penting, dan 96,8% responden mengerti makna dibalik kalimat Syahadat. Hanya 3,2% responden yang menganggap kalimat Syahadat tidak terlalu penting dan tidak mengerti makna yang terkandung di dalamnya.

Hal menarik ditemukan dari hasil riset untuk Pengakuan Iman Rasuli. Dari 58 responden yang mengisi riset, 63% tahu tentang Pengakuan Iman Rasuli dan 37 % sama sekali tidak mengetahuinya. Dari hasil riset, ada 57% responden menghafal, 23,8% tidak terlalu menghafal, dan 19% sama sekali tidak menghafalnya. 71,4% responden menganggapnya sangat penting, 23,8% tidak terlalu penting, dan 4,8% merasa sama sekali tidak penting. Jika berbicara tentang makna yang terkandung di dalamnya, hanya 35,7% responden yang memahami makna dari Pengakuan Iman Rasuli, 46,4% tidak terlalu memahami, dan 11,9% sama sekali tidak memahami maknanya.

Riset di atas memberikan gambaran sekilas bahwa masih kurangnya pemahaman akan sebuah Pengakuan Iman dalam sebuah kepercayaan, secara khusus dalam agama Kristen; Pengakuan Iman Rasuli. Padahal, Pengakuan Iman itu seharusnya menjadi landasan bagi seseorang ketika memercayai sesuatu, dalam hal ini tentang Tuhan.

Bagi umat Islam, kata Syahadat bukanlah kata yang asing. Syahadat adalah seperti nafas yang senantiasa menemani hidup manusia.<sup>2</sup> Syahadat adalah salah satu syarat utama keislaman seseorang. Syahadat merupakan sebuah pengakuan dan penyaksian dengan sebenarnya baik secara lahir atau batin harusnya nyata terlihat. Tanpa syahadat dalam hati, pikiran, ucapan, dan tindakan mereka, maka tiada pula Islam dalam kehidupan manusia.<sup>3</sup> Syahadat atau biasa pula disebut *Syahadatain* adalah sebuah perkataan vital dalam kehidupan umat Islam yang berasal dari bahasa Arab *syahida*, *yasyadu*, yang berarti: bukti, sumpah, gugur di jalan Allah (mati syahid), alam raya, kesaksian atau pengakuan, surat keterangan, dan ijazah (diploma).<sup>4</sup> Dari sekian banyak arti tersebut, maka penggunaan istilah Syahadat dalam Islam berarti “kesaksian atau pengakuan” yang menunjuk pada intisari pengakuan iman. Jadi, dapat dikatakan bahwa Syahadat adalah kredo pengakuan iman Islam.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup>Pangulu Abdul Karim, “Memaknai Syahadatain dan Keutamaannya dalam Kehidupan,” *Nizhamiyah: Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan* 8, no. 2 (2017): 112.

<sup>3</sup>Ibid., 115.

<sup>4</sup>Nicolas J. Woly, *Saudaraku di Serambi Iman: Mengenal Pokok-Pokok Ajaran Agama Sesama Kita Kaum Muslim* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 208. *Syahadatain* berasal dari kata Syahadat yang diberi akhiran “ain”, menunjuk pada status dual. *Syahadatain* berarti dua kalimat syahadat.

<sup>5</sup>Ibid., 208-09.

Dalam ajaran agama Islam, terdapat lima rukun ibadah atau yang biasa disebut sebagai Rukun Islam yang wajib hukumnya<sup>6</sup>, yaitu: mengucapkan *Syahadatain*, menjalankan sholat lima waktu, melaksanakan zakat, menjalankan ibadah puasa di bulan suci Ramadhan, dan melakukan ziarah iman sekali seumur hidup ke Mekah melalui ibadah Haji.<sup>7</sup> Yang paling utama di antara semuanya ialah mengucapkan *Syahadatain*. Dalam keseharian, Syahadat sering diucapkan oleh umat Muslim ketika mereka melakukan ibadah-ibadah mereka sehari-hari. Misalnya, Syahadat harus diucapkan ketika seseorang menerima agama Islam, pada waktu akad nikah, ketika seseorang menghadapi ajalnya, sebagai pertanda dimulainya jam salat, dan juga diucapkan setiap saat ketika seseorang menjalankan ibadah salat.<sup>8</sup>

Pernyataan Syahadat sebagai rukun Islam yang pertama, adalah suatu bentuk perjanjian yang mengikat, antara seseorang dengan Tuhan yang Maha esa, Allah SWT, dan Rasul-Nya Muhammad SAW.<sup>9</sup> Isi dari kalimat Syahadat ialah أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ "Ashhadu an laa ilaaha illallaahu, wa asyhaduanna muhammadar rasuulullah". Artinya: "Saya bersaksi (saya mengaku) bahwa tidak ada tuhan melainkan Allah. Dan saya bersaksi (saya mengaku) bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah".<sup>10</sup> Kedua kalimat ini berisikan kalimat Tauhid (menyaksikan dan mengakui keesaan Allah SWT) dan syahadat Rasul (menyaksikan dan mengakui ke-

---

<sup>6</sup>Ibid., 207- 08.

<sup>7</sup>Kelima rukun Islam ini diyakini oleh mayoritas umat Islam di Indonesia yang bermazhab atau beraliran Hanafi. Mazhab ini dipelopori oleh Imam Abu Hanifah dengan sumber Al-Quran, sunnah Nabi, fatwa sahabat Nabi, dan adat.

<sup>8</sup>Woly, *Saudaraku di Serambi Iman*, 210.

<sup>9</sup>Kaelany HD, *Islam, Iman, dan Amal Saleh* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 35.

<sup>10</sup>Woly, *Saudaraku di Serambi Iman*, 208-09.

Rasulan nabi Muhammad SAW).<sup>11</sup> Ketika seseorang mengucapkan bagian ini berarti membawa seseorang memasuki lingkaran kehidupan Islam. Namun, bagian ini belumlah dinilai sebagai iman, bila tidak disertai dengan membenaran oleh kalbu (hati) dan diaplikasikan dalam perbuatan atau amal saleh. Dengan kata lain, buahnya hanya dapat dilihat dari pernyataan juga perbuatan.<sup>12</sup>

Seseorang yang bersyahadat harus memiliki pengetahuan tentang syahadat; wajib memahami isi dari apa yang dinyatakan itu dan bersedia menerima segala konsekuensinya.<sup>13</sup> Dengan kata lain ia harus mengetahui dengan sempurna makna dari syahadat tanpa sedikit pun meragukan maknanya. Untuk itulah dalam agama Islam kedua kalimat ini merupakan sebuah rangkaian utuh yang harus diimani secara menyeluruh untuk memaksimalkan kualitas syahadat dalam kehidupan seseorang yang mengucapkannya.

Di sisi lain, dalam sepanjang sejarah Kekristenan, dapat ditemukan momen-momen bersejarah penting yang menentukan arah gereja. Salah satunya ialah Pengakuan Iman Rasuli. Pengakuan Iman Rasuli menjadi bagian penting dalam gereja karena Pengakuan Iman Rasuli memaparkan butir-butir pengakuan berdasarkan pengajaran para rasul. Menjelang akhir abad pertama, gereja harus memerangi ajaran Gnostik dari para bidat yang memengaruhi kekristenan yang telah ada sejak zaman rasul-rasul.<sup>14</sup> Untuk memerangi ajaran Gnostik itulah, maka para Bapa gereja melakukan konsili-konsili. Ada tujuh konsili yang diperlukan untuk meluruskan

---

<sup>11</sup>Karim, "Memaknai Syahadain," 115.

<sup>12</sup>Kaelany HD, *Islam*, 35.

<sup>13</sup>Karim, "Memaknai Syahadain," 124-25.

<sup>14</sup>Bruce L. Shelley, *Church History in Plain Language* (Nashville: Thomas Nelson, 2008), 74.

kembali pengajaran-pengajaran yang telah disesatkan oleh pengajaran bidat pada saat itu, yaitu Nicea, Konstantinopel, Efesus, Kalsedon, Konstantinopel I, Konstantinopel II, dan Efesus II. Ajaran sesat yang paling banyak dianut saat itu adalah pengajaran Arianisme,<sup>15</sup> yang mengajarkan bahwa posisi Yesus Kristus lebih rendah dari posisi Allah Bapa. Arius ingin mengatakan bahwa Allah Anak memiliki awal kehidupan sedangkan Allah Bapa tidak. Bidat-bidat lain yang ada pada saat itu hingga pada abad keempat ialah *Nestorius* dan *Eutyches*. Keberadaan bidat-bidat inilah menjadi dasar dibuatnya sebuah pengakuan iman sifatnya mengikat setiap orang yang mengucapkannya.<sup>16</sup>

Selain namanya, tidak ada kata-kata yang ada dalam pengakuan itu berasal dari para Rasul. Pengakuan Iman Rasuli yang dalam bentuknya saat ini telah digunakan sejak kira-kira tahun 700 AD, tetapi unsur-unsur dari perkataannya dapat ditelusuri sejak pengakuan pembaptisan di awal abad II Roma. Pengakuan Iman Rasuli merupakan suatu pengakuan yang sederhana, singkat, dan jelas dari iman Kristen yang berdasar pada “Aku percaya...”.<sup>17</sup> Pengakuan ini bukan suatu ekspresi dari imajinasi kreatif atau suatu proyeksi instan, tetapi sebagai bentuk suatu respons pada yang Esa, yang menyatakan diri-Nya sendiri dalam ciptaan, sejarah, perbuatan, dan perkataan, dan puncaknya dalam Pribadi Kristus.<sup>18</sup> Pengakuan Iman Rasuli memiliki makna teologis yang sangat dalam karena mengandung doktrin-doktrin yang menjadi landasan kekristenan, yaitu doktrin Allah, manusia, Kristologi,

---

<sup>15</sup>Carl R. Trueman, *The Creedal Imperative* (Wheaton: Crossway, 2012), 80-81.

<sup>16</sup>Shelley, *Church History*, 138-40.

<sup>17</sup>Robert C. Sproul, *Renewing Your Mind-Perbarui Akal Budimu*, terj. Rahmiati Tanudjaja (Malang: Literatur SAAT, 2011), 19-20.

<sup>18</sup>Ibid., 37.

Pneumatologi, gereja, dan Tritunggal. Berlandaskan doktrin-doktrin inilah, iman kepercayaan harus diproklamirkan se jelas mungkin.<sup>19</sup>

Kata iman berasal dari kata benda Yunani *pistis* dan terbentuk dari kata kerja dalam ungkapan “percaya kepada” (*believing into = pisteuo*). Kata ini mempunyai pengertian penyerahan tanpa curiga dan bergantung sepenuhnya kepada yang dipercaya, jadi lebih dari sekadar kata percaya.<sup>20</sup> Iman melibatkan pengakuan, lebih dari sekadar pernyataan. Isi iman memenuhi akal budi dan menangkap hati sampai yang terdalam sehingga kehidupan baru menjadi nyata. Iman harus diikuti dengan perbuatan yang sejalan; di mana perbuatan didorong oleh akal budi. Iman yang sejati, selalu dan tanpa pengecualian menghasilkan perbuatan, ujian ketaatan. Ini tidak berarti bahwa perbuatan-perbuatan baik diperlukan untuk menghadirkan iman yang menyelamatkan. Hal ini berarti di mana ada iman yang sejati, maka secara langsung tidak bisa tidak akan selalu diikuti oleh perbuatan-perbuatan baik.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil survei dan penjelasan singkat tentang kalimat Syahadat dan Pengakuan Iman Rasuli, terlihat masalah yang mendasar terhadap pengenalan, dan pemahaman yang tentunya memengaruhi pengaplikasian sebuah Pengakuan Iman dalam hidup seseorang di masa kini. Mengingat, sebuah pengakuan iman itu sangat penting, tetapi masih ada orang yang bahkan sama sekali tidak mengetahui kredo iman yang diyakininya dan apa isi dan makna yang terkandung di dalamnya, sehingga bisa jadi dampak yang seharusnya ada justru tidak terlihat. Sangat disayangkan jika

---

<sup>19</sup>John H. Leith, *Creeds of the Churches: A Reader in Christian Doctrine from the Bible to the Present* (Louisville: John Kox, 1963), 12, Adobe PDF ebook.

<sup>20</sup>James I. Packer, *Kristen Sejati*, vol. 1, *Pengakuan Iman Rasuli*, terj. Yudha Thianto (Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1991), 2.

<sup>21</sup>Sproul, *Renewing Your Mind*, 18-19.



sebuah pengakuan iman hanya sampai dibatas mengetahui tanpa benar-benar memahami signifikansinya bagi kehidupan. Untuk itu, melalui penulisan tugas akhir ini diharapkan pembaca dapat mengingat dan menganalisa kembali bagaimana pemahaman yang sebenarnya terhadap Pengakuan Iman Rasuli dengan kalimat Syahadat sebagai perbandingannya, serta dampak dan keterkaitan kehidupan seorang Kristen terhadap Pengakuan Iman Rasuli.

### **Rumusan Masalah**

Ketika seseorang dengan sadar dan berani mengucapkan sebuah pengakuan iman, maka seharusnya ada pemahaman dan kesadaran juga di dalam dirinya akan apa yang ia ucapkan dan apa yang akan ia hidupi. Maka muncullah sebuah pertanyaan utama yang akan coba dijawab dalam penelitian ini, yaitu: apa signifikansi dari makna Kalimat Syahadat dan Pengakuan Iman Rasuli bagi orang yang mengimaninya, terlebih khusus bagi orang Kristen?

Ada beberapa pertanyaan kecil untuk mendukung terjawabnya pertanyaan utama. Apa makna yang terkandung dalam Kalimat Syahadat dan Pengakuan Iman Rasuli? Apakah persamaan dan perbedaan pemahaman dari kedua pengakuan iman tersebut? Bagaimana seharusnya kehidupan seorang Kristen yang benar-benar menghidupi pengakuan imannya?

## **Tujuan Penulisan**

Dalam penelitian ini, orang Kristen diharapkan dapat kembali mengingat dan menyadari makna dari sebuah pengakuan iman yang harusnya dihidupi seseorang baik melalui perkataan maupun perbuatan dengan hati yang benar-benar tertuju kepada Tuhan. Pengakuan iman itu penting karena berkaitan dengan relasi kepercayaan kepada Tuhan dan perlakuan hidup seseorang. Secara teologis, diharapkan juga dapat kembali mengingatkan orang Kristen tentang nilai dan doktrin yang terkandung dalam sebuah Pengakuan Iman Rasuli sebagai kredo iman yang memiliki posisi dan makna yang sangat penting untuk diketahui, diingat, terlebih dipertahankan dalam kehidupan seseorang. Hal ini akan dibandingkan dengan Kalimat Syahadat sebagai kredo iman agama Islam. Secara praktis, diharapkan melalui tulisan ini orang Kristen dapat kembali melihat bagaimana kehidupan yang seharusnya berdasarkan Pengakuan Iman Rasuli untuk merespons iman yang dinyatakan dihadapan Tuhan.

## **Batasan Pembahasan**

Dengan cakupan yang sangat luas baik dari Kalimat Syahadat maupun Pengakuan Iman Rasuli, maka akan dibatasi pembahasannya hanya pada sejarah dan makna dari setiap poin yang ada dan implikasinya bagi orang Kristen.

## Metode Penelitian

Dalam penulisan tugas akhir ini, metode penelitian yang akan digunakan ialah penelitian kepustakaan. Bahan yang akan digunakan ialah literatur akademik seperti buku, jurnal untuk menjelaskan Kalimat Syahadat dan Pengakuan Iman Rasuli. Metodologi yang akan digunakan ialah deskripsi, analisis, dan perbandingan. Isi dari penelitian ini akan membandingkan makna yang terkandung dalam setiap poin dari dua pengakuan iman ini dan dilanjutkan dengan studi perbandingan logis untuk implikasinya bagi orang Kristen. Metode perbandingan adalah metode yang akan digunakan pada bab empat yang berbicara tentang perbandingan nilai yang ada dalam kalimat Syahadat dan Pengakuan Iman Rasuli. Pada bagian akhir, dipaparkan implikasi bagi orang Kristen sebagai respon dari kredo imannya, Pengakuan Iman Rasuli. Tulisan ini akan ditutup dengan kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

## Sistematika Penulisan

Penulisan tugas akhir ini akan terdiri dari empat bab. Pada bab pertama, akan memaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, metode penelitian, sistematika penulisan. Bagian ini berisikan tentang masalah pemahaman yang keliru atau ketidakpahaman terhadap makna yang seharusnya, baik dalam Kalimat Syahadat maupun Pengakuan Iman Rasuli.

Pada bab dua, akan dipaparkan penjelasan tentang Kalimat Syahadat. Bagian ini berisikan penjelasan tentang sejarah dan maknanya bagi penganut agama Islam.

Bab tiga, dipaparkan penjelasan tentang Pengakuan Iman Rasuli. Bagian ini berisikan penjelasan tentang sejarah dan makna dari Pengakuan Iman Rasuli bagi penganut agama Kristen.

Dan bab keempat, akan dilakukan studi banding pemahaman dan makna antara Kalimat Syahadat menurut agama Islam dengan Pengakuan Iman Rasuli menurut agama Kristen, serta implikasinya bagi orang Kristen yang memakai PIR dalam liturgi ibadahnya. Lalu ditutup dengan saran untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ali, Kecia, dan Oliver Leaman. *Islam: The Key Concepts*. New York: Routledge, 2008.
- Ali, Muhammad. *Islamologi: (Dinu'l Islam)*. Diterjemahkan oleh R. Kaelan dan H.M Bachrun. Jakarta: PT. Ichtiar Baru, 1980.
- Bird, Michael F. *What Ought to Believe: An Introduction to Christian Doctrines Through the Apostles' Creed*. Grand Rapids: Zondervan, 2016.
- Enns, Paul. *The Moody Handbook of Theology*. Diterjemahkan oleh Rahmiati Tanudjaja. Vol. 1. Malang: Literatur SAAT, 2014.
- Esposito, John L. "Fruit of the Tree of Knowledge: The Relationship Between Faith and Practice in Islam." Dalam *The Oxford History of Islam*, diedit oleh Vincent J. Cornell (New York: Oxford University Press, 1999), 63-105.
- Hawwa, Said. *Al-Islam*. Gema Insani, 2020.
- Grudem, Wayne. *Systematic Theology: An Introduction to Bible Doctrine*. Grand Rapids: Zondervan, 1994.
- Hewer, Christian T. R. *Understanding Islam: An Introduction*. Minneapolis: Fortress Press, 2006.
- Kaelany HD. *Islam, Iman Dan Amal Saleh*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Leith, John H. *Creeds of the Churches: A Reader in Christian Doctrine from the Bible to the Present*. Louisville: John Knox, 1963.
- Karim, Pangulu Abdul. "Memaknai Syahadatain dan Keutamaannya dalam Kehidupan." *Nizhamiyah: Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan* 8, no. 2 (2017): 112-125
- Lohr, Winrich. *Apostles' Creed*. Hoboken: Blackwell, 2013.
- McGrath, Alister E. *Christian Theology: An Introduction*. Chichester: Wiley Blackwell, 2010.
- Netland, Harold A. *Encountering Religious Pluralism: Tantangan bagi Iman dan Misi Kristen*. Diterjemahkan oleh Selvia Hanna. Malang: Literatur SAAT, 2015.
- Packer, J.I. *Affirming the Apostles' Creed*. Wheaton: Crossway Books, 2008.
- \_\_\_\_\_. *Kristen Sejati*. Vol. 1, *Pengakuan Iman Rasuli*. Diterjemahkan oleh Yudha Thianto. Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1991.

- Pelikan, Jaroslav. *Credo: Historical and Theological Guide to Creeds and Confessions of Faith in the Christian Tradition*. New Haven: Yale University Press, 2003.
- Peters, F.E. *The Monotheists: Jews, Christians, and Muslims in Conflict and Competition*. Princeton: Princeton University Press, 2003.
- Pritchard, Ray. *Credo: Believing in Something to Die For*. Wheaton: Crossway Books, 2005.
- Rafea, Ali, Aisha Rafea, dan Aliaa Rafea. *The Book of Essential Islam*. Bristol: The Book Foundation, 2005.
- Sabiq, Sayyid. *Aqidah Islamiyah*. Jakarta: Robbani Press, 2021.
- Safa, Reza F. *Inside Islam: Exposing and Reaching the World of Islam*. Orlando: Creation House, 1996.
- Shelley, Bruce L. *Church History in Plain Language*. Nashville: Thomas Nelson, 2008.
- Sproul, Robert C. *Renewing Your Mind: Perbarui Akal Budimu*. Diterjemahkan oleh Rahmiati Tanudjaja. Malang: Literatur SAAT, 2011.
- \_\_\_\_\_. *Kebenaran-Kebenaran Dasar Iman Kristen*. Diterjemahkan oleh Rahmiati Tanudjaja. Malang: Literatur SAAT, 2016.
- Stott, John. *Kristus yang Tiada Tara*. Diterjemahkan oleh Ina Elia. Surabaya: Momentum, 2001.
- Trueman, Carl R. *The Creedal Imperative*. Wheaton: Crossway, 2012.
- Woly, Nicolas J. *Saudaraku di Serambi Iman: Mengenal Pokok-Pokok Ajaran Agama Sesama Kita Kaum Muslim*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.